

**BAB II**  
**PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BANK**  
**DENGAN METODE CAMEL MODIFIED**

**2.1 Kesehatan Bank dan Indikatornya**

Perusahaan, termasuk bank, yang disebut sehat adalah perusahaan yang tidak mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*) yang oleh Foster (1986) diartikan sebagai kondisi dimana perusahaan menghadapi masalah likuiditas yang parah yang tidak dapat diselesaikan tanpa perubahan skala (*rescaling*) struktur atau operasi-operasi entitas yang bersangkutan. Oleh karena itu, kesehatan perusahaan harus dimonitor terus-menerus agar dapat diambil tindakan-tindakan korektif untuk mencegah terjadinya kesulitan keuangan. Semakin terlambat tindakan ini diambil, semakin sulit perusahaan terhindar dari kesulitan keuangan yang menuntut dilaksanakannya perubahan skala bahkan mungkin kebangkrutan.

Secara umum, terjadinya kesulitan keuangan ditunjukkan oleh beberapa indikator berikut ini (Foster, 1986):

1. Analisis arus kas untuk periode sekarang dan periode masa mendatang

Salah satu keuntungan dari pemakaian indikator atau sumber informasi ini adalah bahwa indikator ini berfokus langsung pada kesulitan keuangan yang akan dialami perusahaan pada periode tersebut. Taksiran arus kas dalam analisis ini sangat tergantung pada asumsi-asumsi yang mendasari penyusunan anggaran.

## 2. Analisis strategi perusahaan

Analisis ini mempertimbangkan pesaing-pesaing potensial perusahaan, struktur harga pokok relatif, ekspansi pabrik dalam industri yang bersangkutan, kemampuan perusahaan untuk mengatasi kenaikan harga bahan pokok (*costs*), kualitas manajemen, dan sebagainya. Idealnya, pertimbangan-pertimbangan ini akan mendasari analisis arus kas. Tetapi fokus tersendiri mengenai isu-isu strategis dapat menonjolkan akibat-akibat dari perubahan mendadak yang terjadi pada suatu industri.

## 3. Analisis laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan dan laporan keuangan sejumlah perusahaan pembanding. Analisis dapat berfokus pada sebuah variabel keuangan tunggal atau pada suatu kombinasi variabel keuangan.

## 4. Variabel eksternal seperti *return* saham dan *rating* utang

Variabel-variabel ini secara potensial dapat menginformasikan secara tersamar tentang strategi perusahaan dan aliran kas serta laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan pada masa mendatang. Karena indikator ini menunjukkan interaksi yang relatif rumit antar item-item individual.

Bank merupakan perusahaan dengan karakteristik khusus yang berbeda dengan jenis industri yang lain. Dengan demikian maka indikator yang menunjukkan kesehatan bank juga bersifat lebih khusus. Indikator ini tercermin dalam skor yang ditunjukkan dalam metoda CAMEL. Skor CAMEL yang tinggi menunjukkan bahwa bank yang bersangkutan mempunyai kondisi yang sehat; sedangkan skor yang rendah menunjukkan bahwa bank berada

dalam kondisi yang tidak sehat. Laporan keuangan merupakan dasar untuk menentukan skor CAMEL ini.

## 2.2 Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti, misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain, serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan (IAI, 1999).

Untuk menyusun laporan keuangan dibutuhkan waktu. Oleh karena itu, tanggal laporan keuangan berbeda dengan tanggal pelaporan keuangan. Tanggal laporan keuangan adalah tanggal yang menunjukkan titik waktu berakhirnya suatu perioda akuntansi atau titik waktu tertentu di mana kondisi keuangan perusahaan dilaporkan. Tanggal pelaporan merupakan tanggal di mana laporan keuangan selesai disusun dan siap untuk dilaporkan.

*Financial Accounting Standards Boards (1978)* dalam *Statement of Financial Accounting Concepts (SFAC) No. 1* menyatakan bahwa tujuan pelaporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang akan digunakan secara penuh oleh investor, kreditor, calon investor, calon kreditor, serta pengguna lain dalam pengambilan keputusan investasi, kredit, dan keputusan ekonomi yang lain. Tingkat kesehatan perusahaan merupakan informasi yang penting bagi para pengguna laporan keuangan. Informasi ini

terdapat pada laporan keuangan yang terdiri dari neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan laporan lain.

### 1. Neraca

Neraca merupakan laporan keuangan yang secara sistematis menyajikan posisi keuangan perusahaan pada suatu saat (tanggal) tertentu (Sugiri dan Riyono, 2002). Karena menyajikan posisi keuangan maka neraca disebut juga laporan posisi keuangan. Neraca menunjukkan aset perusahaan dan pihak-pihak yang berhak atas aset tersebut, yaitu kreditur yang tercermin dalam akun utang dan pemilik yang tercermin dalam akun modal atau ekuitas. Aset disebut juga aktiva. Aktiva ini dibedakan menjadi aktiva lancar dan aktiva tetap. Menurut IAI (1999), suatu aktiva diklasifikasikan sebagai aktiva lancar jika aktiva tersebut:

- a. Diperkirakan akan direalisasi atau dimiliki untuk dijual atau digunakan dalam jangka waktu siklus operasi normal perusahaan; atau
- b. Dimiliki untuk diperdagangkan atau untuk tujuan jangka pendek dan diharapkan akan direalisasi dalam jangka waktu 12 bulan dari tanggal neraca; atau
- c. Berupa kas atau setara kas yang penggunaannya tidak dibatasi.

Pada bank, aset atau aktiva perusahaan adalah berupa kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada bank lain, efek-efek, efek yang dibeli dengan janji dijual kembali, tagihan dan kewajiban derivatif, kredit, tagihan dan kewajiban akseptasi dan penyertaan (PAPI, 2001). Aktiva yang tidak termasuk dalam kategori aktiva lancar

diklasifikasi sebagai aktiva tidak lancar (IAI, 1999). Aktiva ini dapat berupa gedung, tanah, perabot kantor, dan sebagainya.

Utang disebut juga kewajiban. Pada bank, kewajiban ini dibedakan menjadi kewajiban segera, simpanan, simpanan dari bank lain, efek yang dijual dengan janji dibeli kembali, kewajiban derivatif, kewajiban akseptasi, surat berharga yang diterbitkan, pinjaman diterima, estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi, kewajiban lain-lain, dan pinjaman subordinasi.

## **2. Laporan Laba-Rugi**

Laporan laba-rugi adalah laporan keuangan yang secara sistematis menyajikan hasil usaha perusahaan dalam rentang waktu tertentu (Sugiri dan Riyono, 2002). Secara teknis laba atau rugi merupakan selisih pendapatan dengan biaya. Pendapatan (Tim Penyusun Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia, 2002) adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal bank selama suatu periode yang mengakibatkan kenaikan ekuitas dan tidak secara langsung berasal dari kontribusi penanaman modal. Jenis pendapatan utama dari operasi suatu bank antara lain pendapatan bunga, pendapatan komisi dan provisi, serta pendapatan jasa lainnya. Setiap jenis pendapatan diungkapkan secara terpisah agar para pengguna laporan keuangan dapat menilai kinerja bank.

Biaya disebut juga beban. Menurut Tim Penyusun Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia (2001), yang disebut beban adalah penurunan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk arus keluar atau berkurangnya aktiva atau terjadinya kewajiban yang

menyebabkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanam modal. Jenis beban utama dari operasi suatu bank antara lain beban bunga, beban komisi, beban penyisihan kerugian aktiva produktif, beban yang terkait dengan penurunan nilai tercatat investasi, dan beban administrasi umum. Setiap jenis biaya diungkapkan secara terpisah agar para pengguna laporan keuangan dapat menilai kinerja bank (Tim Penyusun Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia, 2002).

### 3. Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal disebut juga laporan perubahan ekuitas. Tim Penyusun Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia (2002) mendefinisikan laporan perubahan ekuitas sebagai laporan yang menunjukkan perubahan ekuitas perusahaan yang menggambarkan peningkatan atau penurunan aktiva bersih atau kekayaan bank selama periode pelaporan. Tim Penyusun Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia (2002) menyatakan bahwa bank harus menyajikan laporan perubahan modal sebagai komponen utama laporan keuangan yang menunjukkan:

- a. Laba atau rugi bersih periode yang bersangkutan.
- b. Setiap pos pendapatan dan beban, keuntungan atau kerugian beserta jumlahnya diakui secara langsung dalam ekuitas sebagaimana diatur dalam PSAK terkait.
- c. Pengaruh kumulatif dari perubahan kebijakan akuntansi dan perbaikan terhadap kesalahan mendasar sebagaimana diatur dalam PSAK terkait.

- d. Transaksi modal dengan pemilik dan transaksi distribusi kepada pemilik.
- e. Saldo akumulasi laba atau rugi pada awal dan akhir periode serta perubahannya.
- f. Rekonsiliasi antara nilai tercatat dari masing-masing jenis modal saham, agio dan cadangan baik pada awal periode maupun akhir periode yang mengungkapkan secara terpisah setiap perubahan.

#### **4. Laporan Arus Kas**

Tim Penyusun Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia (2002) mendefinisikan laporan arus kas sebagai laporan yang menunjukkan penerimaan dan pengeluaran kas selama perioda tertentu yang dikelompokkan dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Aktivitas operasi didefinisikan sebagai aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi maupun pendanaan. Aktivitas investasi didefinisikan sebagai perolehan dan pelepasan aktiva jangka panjang serta investasi lain yang tidak setara kas. Sedangkan aktivitas pendanaan didefinisikan sebagai aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi modal dan pinjaman perusahaan. Kas dan setara kas terdiri atas kas, giro pada Bank Indonesia, dan giro pada bank lain. Ini sesuai dengan PSAK No. 31 (IAI, 1999).

### 2.3 Rasio Keuangan

Analisis terhadap laporan keuangan dapat dilaksanakan dengan angka-angka rasio keuangan. Rasio ini merupakan perbandingan antara item tertentu dan item yang lain yang disajikan dalam laporan keuangan. Rasio ini memungkinkan dilakukan perbandingan kondisi perusahaan yang satu dengan perusahaan yang lain meskipun ukuran perusahaan berbeda, atau membandingkan kondisi perusahaan tertentu dengan kondisi industri. Rasio keuangan ini bukan merupakan ukuran yang pasti, melainkan hanya sebagai pegangan atau pedoman bagi penganalisis. Apabila terdapat penyimpangan yang signifikan, perlu bagi penganalisis untuk melaksanakan investigasi lebih jauh karena mungkin penyimpangan tersebut diakibatkan oleh hal-hal yang luar biasa yang hanya terjadi pada perusahaan yang bersangkutan.

Tujuan penganalisis pada umumnya adalah untuk mengetahui rentabilitas, solvabilitas, dan likuiditas perusahaan yang bersangkutan. Oleh karena itu, angka-angka rasio pada dasarnya dapat digolongkan menjadi: rasio-rasio likuiditas, rasio-rasio solvabilitas, rasio-rasio rentabilitas, dan rasio-rasio lain yang sesuai dengan kebutuhan penganalisis misalnya rasio-rasio aktivitas (Munawir, 2001). Penggolongan ini mirip dengan penggolongan oleh Bambang Riyanto (2001) yang menggolongkan rasio-rasio menjadi sebagai berikut :

- a. Rasio-rasio likuiditas, yang dimaksudkan untuk mengukur likuiditas perusahaan. Rasio-rasio ini terdiri dari:



1) Rasio lancar (*current ratio*)

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar. Rasio ini membandingkan aktiva lancar terhadap hutang lancar.

2) Rasio kas (*cash ratio*)

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang yang harus segera dipenuhi dengan kas yang tersedia dan surat berharga yang segera dapat diuangkan.

3) *Acid test ratio*

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang yang harus segera dipenuhi dengan unsur-unsur aktiva lancar yang relatif lebih mudah diuangkan dibandingkan dengan unsur-unsur aktiva lancar yang lain. Unsur-unsur aktiva lancar yang diperhitungkan di sini adalah kas, surat berharga, dan piutang lancar.

4) Rasio modal kerja terhadap total aktiva

Rasio ini menunjukkan likuiditas total aktiva dari posisi modal kerja neto.

b. Rasio-rasio pengungkitan (*leverage ratios*), yaitu rasio-rasio yang dimaksudkan untuk mengukur sampai sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Rasio-rasio ini terdiri dari:

1) Rasio total hutang terhadap ekuitas

Rasio ini menunjukkan bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutang. Rasio ini membandingkan total hutang terhadap total modal sendiri.

2) Rasio total hutang terhadap total aktiva modal

Rasio ini menunjukkan berapa bagian dari keseluruhan kebutuhan dana yang dibiayai dengan hutang atau menunjukkan porsi aktiva yang digunakan untuk menjamin hutang.

3) Rasio hutang jangka panjang terhadap ekuitas

Rasio ini menunjukkan porsi dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk pelunasan hutang jangka panjang.

4) *Tangible assets debt coverage*

Rasio ini menunjukkan besarnya aktiva tetap berwujud yang digunakan untuk menjamin hutang jangka panjang setiap rupiahnya. Rasio ini membandingkan total aktiva setelah dikurangi aktiva tetap tidak berwujud dan hutang lancar di satu pihak dengan hutang jangka panjang di lain pihak.

5) Rasio *time interest earned*

Rasio ini menunjukkan besarnya jaminan keuntungan untuk membayar bunga utang jangka panjang.

c. Rasio-rasio aktivitas, yaitu rasio-rasio yang dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas perusahaan dalam mengerjakan sumber-sumber dananya. Rasio-rasio ini terdiri dari:

1) Perputaran total aset

Rasio ini menunjukkan berapa kali dana berputar dalam satu perioda tertentu atau menunjukkan kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan pendapatan.

2) Perputaran piutang

Rasio ini menunjukkan kemampuan dana yang tertanam dalam piutang berputar dalam suatu periode tertentu.

3) Periode pengumpulan piutang rata-rata

Rasio ini menunjukkan periode rata-rata yang diperlukan untuk mengumpulkan piutang.

4) Perputaran sediaan

Rasio ini menunjukkan kemampuan dana yang tertanam dalam sediaan berputar dalam suatu periode tertentu.

5) Rata-rata hari sediaan (*average day's inventory*)

Rasio ini menunjukkan panjangnya periode penahanan sediaan rata-rata atau periode rata-rata sediaan barang berada di gudang.

6) Perputaran modal kerja

Rasio ini menunjukkan kemampuan modal kerja neto berputar dalam suatu periode siklus kas perusahaan.

d. Rasio-rasio profitabilitas, yaitu rasio-rasio yang menunjukkan hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan. Rasio-rasio ini terdiri dari:

1) *Gross profit margin*

Rasio ini menunjukkan laba bruto setiap rupiah penjualan.

2) Rasio laba operasi (*operating income ratio*)

Rasio ini menunjukkan laba operasi sebelum bunga dan pajak yang dihasilkan oleh setiap rupiah penjualan.

3) Rasio operasi (*operating ratio*)

Rasio ini menunjukkan biaya operasi untuk setiap rupiah penjualan.

Semakin besar rasio ini berarti semakin buruk.

4) Margin penjualan (*sales margin*)

Rasio ini menunjukkan keuntungan neto dari setiap rupiah penjualan.

5) Kemampuan total investasi untuk menghasilkan laba (*earning power of total investment*)

Rasio ini menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi semua investor, baik pemegang obligasi maupun pemegang saham.

6) Rasio kemampuan menghasilkan laba netto (*net earning power ratio*)

Rasio ini menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto.

7) Tingkat kembalikan bagi pemilik.

Rasio ini menunjukkan kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham preferen dan pemegang saham biasa.

Metode CAMEL tidak sekedar mengukur tingkat kesehatan sebuah bank, tapi dapat digunakan sebagai indikator dalam menyusun peringkat dan memprediksi kebangkrutan bank ( Payamta dan Machfoedz , 1999 ). Menurunnya kinerja suatu bank mengindikasikan menurunnya tingkat kesehatan bank tersebut. Tingkat kesehatan bank dapat dinilai dari beberapa indikator, salah satu sumber utama indikator yang dijadikan dasar penilaian

adalah laporan keuangan bank yang bersangkutan. Berdasarkan laporan keuangan tersebut dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang lazim dijadikan dasar penilaian tingkat kesehatan bank.

Analisis rasio keuangan memungkinkan manajemen untuk mengidentifikasi perubahan-perubahan pokok pada trend, jumlah, dan hubungan serta alasan perubahan tersebut. Hasil analisis laporan keuangan akan membantu menginterpretasikan berbagai hubungan kunci serta kecenderungan yang dapat memberikan dasar pertimbangan mengenai potensi keberhasilan perusahaan di masa yang akan datang.

Kondisi permodalan, kualitas aktiva, profitabilitas, dan likuiditas akan mempengaruhi pertumbuhan laba yang akan dicapai suatu perusahaan perbankan. Kondisi permodalan ( yang diukur dengan *capital ratios*) adalah berkaitan dengan penyediaan modal sendiri yang diperlukan untuk menutup risiko kerugian yang mungkin timbul dari penanaman dana dalam aktiva produktif yang mengandung risiko. Kualitas aktiva ( yang diukur dengan *asset ratios* ) berkaitan dengan kelangsungan usaha bank. Pengelolaan aktiva diarahkan kepada pengelolaan aktiva produktif (*earning assets*) dengan maksud untuk memperoleh penghasilan. Kemampuan perusahaan perbankan memperoleh laba (yang diukur dengan *liquidity ratios*) akan menentukan kredibilitas suatu perusahaan perbankan dan pada akhirnya akan mempengaruhi pertumbuhan laba perbankan, dimana laba merupakan suatu indikator terkuat dalam penilaian tingkat kesehatan perusahaan perbankan dan

pengawasan terhadap kesehatan perusahaan perbankan (Zainudin dan Jogyanto, 1999).

#### **2.4 Pengawasan Terhadap Kesehatan Bank**

Bank sebagai perusahaan yang bergerak di bidang jasa keuangan, harus dimonitor tingkat kesehatannya. Pemantauan (pemantauan) ini dilaksanakan agar bank dapat mengambil tindakan preventif jika bank tersebut cenderung menuju ke arah kesulitan keuangan yang memungkinkan terjadinya kebangkrutan. Dampak kebangkrutan sebuah bank akan dirasakan oleh para nasabah dan karyawan bank secara langsung.

Kebangkrutan bank juga berdampak terhadap perekonomian suatu negara. Bank mempunyai peran penting dalam perekonomian yaitu sebagai pengalokasi dana. Kebangkrutan bank akan berakibat berkurangnya efektivitas peran lembaga perbankan sebagai pengalokasi dana. Bank Indonesia, yang merupakan alat negara, berkepentingan dengan kesehatan bank. Oleh karena itu, Bank Indonesia berkewajiban memonitor tingkat kesehatan setiap bank. Undang-undang RI No.7 tahun 1992 tentang perbankan Pasal 29 menyebutkan beberapa ketentuan sebagai berikut (Dendawijaya, 2001: 141):

- a. Pembinaan dan pengawasan bank dilaksanakan oleh Bank Indonesia.
- b. Bank Indonesia menetapkan ketentuan tentang kesehatan bank dengan memperhatikan aspek permodalan, kualitas aset, kualitas manajemen, rentabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan aspek lain yang berhubungan dengan usaha bank.

- c. Bank wajib memelihara kesehatan bank sesuai dengan ketentuan sebagaimana dimaksud dalam ayat (2), dan wajib melaksanakan usaha sesuai dengan prinsip kehati-hatian.

Adanya ketentuan dalam Undang-Undang tentang Perbankan ini mendorong Bank Indonesia (BI) untuk mengeluarkan Surat Edaran No. 26/5/BPPP tanggal 29 Mei 1993 yang mengatur tentang tata cara penilaian kesehatan bank. Ketentuan tentang tata cara penilaian kesehatan bank yang diatur dalam surat edaran tersebut merupakan penyempurnaan ketentuan yang dikeluarkan BI dalam Surat Edaran No. 23/21/BPPP tanggal 28 Februari 1991.

### **2.5 Metode CAMEL yang Dimodifikasi**

Tata cara atau metoda yang ditentukan dalam Surat Edaran No. 23/21/BPPP tersebut terdiri dari langkah-langkah yang dimulai dari penghitungan besarnya masing-masing rasio pada 5 (lima) komponen yang terdiri dari C (*Capital*; untuk mengukur tingkat kecukupan modal bank), A (*Assets*; yaitu untuk mengukur kualitas aktiva), M (*Management*; untuk menilai kualitas manajemen), E (*Earnings*; untuk menilai rentabilitas bank), dan L (*Liquidity*; untuk mengukur likuiditas bank). Metoda penilaian tingkat kesehatan bank tersebut kemudian dikenal sebagai metoda CAMEL. Karena perhitungan tingkat kesehatan bank tersebut kemudian diikuti dengan perhitungan tingkat kepatuhan bank terhadap ketentuan-ketentuan khusus, akhirnya metoda tersebut lebih dikenal sebagai metoda CAMEL Plus.

*Capital (C)* atau modal bank merupakan faktor yang penting dalam penilaian kesehatan bank. Modal bank yang terlalu kecil menunjukkan bahwa bank tersebut tidak sehat. Sebaliknya, bank yang modalnya mencukupi adalah bank yang sehat. Besar-kecil atau kecukupan modal ini ditunjukkan dalam rasio antara modal bank dan jumlah aktiva yang dimiliki bank. Rasio ini disebut *capital adequacy ratio (CAR)*. Menurut Bank Indonesia, bank disebut sehat jika memiliki CAR paling tidak 8%.

*Aset (A)* atau aktiva yang paling penting dalam penilaian kesehatan bank adalah aktiva produktif. Bank yang sehat adalah bank yang memiliki aktiva produktif yang berkualitas, yaitu aktiva produktif yang dalam kuantitas yang tinggi dapat dicairkan menjadi kas, atau dengan kata lain aktiva produktif adalah aktiva yang hampir seluruhnya dapat tertagih.

Manajemen (M dari CAMEL) menunjukkan bahwa Bank Indonesia menganggap bahwa kemampuan manajemen berpengaruh terhadap kesehatan bank. Bank Indonesia telah menyusun 250 pertanyaan untuk menilai kemampuan manajemen yang terdiri dari 25 pertanyaan mengenai manajemen permodalan, 50 pertanyaan mengenai manajemen aktiva, 125 pertanyaan mengenai manajemen umum, 25 pertanyaan mengenai manajemen rentabilitas, dan 25 pertanyaan mengenai manajemen likuiditas (SK Dir BI No 30/11/KEP/DIR 30 April 1997, Dendawijaya 2003). Faktor manajemen yang dinilai meliputi manajemen umum dan manajemen risiko. Karena data ini terlalu intern untuk dipublikasi dan diketahui pihak di luar komunitas



perbankan, maka penelitian ini menghilangkan atau tidak menilai faktor manajemen.

Yang dimaksud dengan E (*Earnings*) dalam CAMEL adalah kemampuan bank dalam menghasilkan laba (*earnings*). Kemampuan untuk menghasilkan laba ini diukur dengan *return on assets* (ROA) yaitu rasio antara laba sebelum pajak dan total aktiva.

Yang dimaksud dengan *Liquidity* dalam CAMEL adalah kemampuan bank dalam membayar hutang jangka pendek. Ini ditunjukkan oleh rasio antara jumlah kredit yang diberikan di satu pihak dengan dana pihak ke tiga ditambah Kredit Likuiditas Bank Indonesia dan modal inti (*loan to deposit ratio*) dan rasio antara *net call money* dan aktiva lancar.

Dalam metode ini, bobot masing-masing unsur CAMEL (menurut SK Dirut BI No 30/11/KEP/DIR 30 April 1997) setelah dimodifikasi dengan menghilangkan unsur manajemen (M) adalah sebagai berikut:

(Wibowo, Saptutyingsih, 2004)

#### Penghitungan bobot proporsional tanpa indikator M (CAMEL Modified)

*Indikator C:*

$$\frac{25\%}{75\%} \times 25\% = 8,3\%$$

$$25\% + 8,3\%$$

$$= 33,3\%$$

*Indikator E:*

$$(1) \frac{25\%}{75\%} \times 5\% = 1,67\%$$

$$5\% + 1,67\%$$

$$= 6,67\%$$

$$(2) \frac{25\%}{75\%} \times 5\% = 1,67\%$$

$$5\% + 1,67\%$$

$$= 6,67\%$$

*Indikator A:*

$$(1) \frac{25\%}{75\%} \times 25\% = 8,3\%$$

$$25\% + 8,3\%$$

$$= 33,3\%$$

$$(2) \frac{25\%}{75\%} \times 5\% = 1,67\%$$

$$5\% + 1,67\%$$

$$= 6,67\%$$

*Indikator L:*

$$(1) \frac{25\%}{75\%} \times 5\% = 1,67\%$$

$$5\% + 1,67\%$$

$$= 6,67\%$$

$$(2) \frac{25\%}{75\%} \times 5\% = 1,67\%$$

$$5\% + 1,67\%$$

$$= 6,67\%$$

**Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank  
Metode CAMEL Modified**

Singkatan dari	<i>Capital</i>	<i>Assets</i>	<i>Earnings</i>	<i>Liquidity</i>
Yang dinilai	Kecukupan modal	Kualitas aktiva produksi	Kemampuan bank dalam menghasilkan laba	Kemampuan bank dalam menjaga likuiditas
Rasio (rumus) yang digunakan	(1) CAR	(1) BDR (2) CAD	(1) ROA (2) Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional	(1) LDR (2) NCM to CA
Perhitungan nilai kredit ( <i>Credit Point</i> )	0 s/d 100	(1) Max 100 (2) Max 100	(1) Max 100 (2) Max 100	(1) Max 100 (2) Max 100
<b>Bobot CAMEL Modified</b>	33,3 %	(1) 33,3 % (2) 6,67 % 39,97 %	(1) 6,67 % (2) 6,67 % 13,34 %	(1) 6,67 % (2) 6,67 % 13,34 %

(Wibowo, Saptutyingsih, 2004)

Dari Hasil penghitungan bobot proporsional tanpa indikator M akan diperoleh masing masing unsur CAMEL :

- Kecukupan modal (CAR)	=	33,33%
- Kualitas aktiva produksi ( <i>assets</i> )	=	39,97%
- Kemampuan menghasilkan laba ( <i>earnings</i> )	=	13,34%
- Likuiditas ( <i>liquidity</i> )	=	13,34%
<b>Total</b>		<b>100,00%</b>

Langkah-langkah penilaian kesehatan bank dengan menggunakan metode CAMEL yang dimodifikasi adalah sebagai berikut:

### 1. Menentukan Besarnya Rasio Masing-Masing Unsur

Besarnya rasio masing-masing unsur dalam CAMEL yang dimodifikasi akan dihitung sebagai berikut:

#### a. Kecukupan Modal

Tingkat kecukupan modal (*capital adequacy ratio*, CAR) merupakan rasio yang menunjukkan porsi aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, dan tagihan pada bank lain) dibiayai dengan modal sendiri. Semakin tinggi CAR, semakin kuat bank yang bersangkutan dalam menghadapi guncangan-guncangan yang terkait dengan operasi bank tersebut.

Adapun formula rasio kecukupan modal tersebut adalah sebagai berikut (Dendawijaya, 2001):

$$\text{CAR} = \frac{M}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Dalam hal ini:

CAR = rasio kecukupan modal (*capital adequacy ratio*).

M = modal.

ATMR = aktiva tertimbang menurut risiko.

Modal bank terdiri dari modal inti dan modal pelengkap. Modal inti bank terdiri atas modal disetor, agio saham, cadangan umum, dan

laba ditahan. Sedangkan yang dapat dikategorikan sebagai modal pelengkap misalnya cadangan revaluasi aktiva tetap.

ATMR merupakan jumlah ATMR aktiva neraca dan ATMR aktiva administratif. ATMR aktiva neraca dihitung dengan mengalikan nilai nominal masing-masing aktiva yang bersangkutan dengan bobot risiko masing-masing pos aktiva neraca tersebut. ATMR aktiva administratif dihitung dengan cara mengalikan nilai nominal akun administratif yang bersangkutan dengan bobot risiko masing-masing pos akun tersebut.

#### **b. Kualitas Aktiva**

Kualitas aktiva diukur dengan *bad debt ratio* (BDR), dan cadangan aktiva yang diklasifikasikan (CAD). BDR ini menunjukkan porsi aktiva produktif yang tidak dapat dikembalikan dalam bentuk uang.

##### **a) Penghitungan BDR**

Formula BDR tersebut adalah sebagai berikut (Dendawijaya, 2001):

$$\text{BDR} = \frac{\text{Aktiva Produktif yang Diklasifikasi}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Total Aktiva Produktif = Giro pada Bank Indonesia + Giro pada bank lain + penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain + surat-surat berharga + kredit yang diberikan + penyertaan saham

Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia (Direksi Bank Indonesia, 1998) besarnya aktiva produktif yang diklasifikasi (yang menurut istilah akuntansi juga dikenal dengan istilah cadangan penghapusan piutang) menurut kategori kolektibilitas oleh Dendawijaya (2001) diuraikan sebagai berikut:

<u>Kategori Kredit</u>	<u>Besarnya Klasifikasi</u>
Lancar	0% x besarnya rekening dalam kategori tersebut
Perhatian Khusus	5% x besarnya rekening dalam kategori tersebut
Kurang lancar	15% x besarnya rekening dalam kategori tersebut
Diragukan	50% x besarnya rekening dalam kategori tersebut
Macet	100% x besarnya rekening dalam kategori tersebut

#### b) Penghitungan CAD

CAD merupakan rasio antara penyisihan penghapusan aktiva produktif yang telah dibentuk oleh bank yang bersangkutan dengan penyisihan penghapusan yang harus dibentuk sesuai dengan ketentuan BI. Data ini tercantum dalam laporan keuangan tentang kualitas aktiva produktif. Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut.

$$\text{CAD} = \frac{\text{PPAP yang Telah Dibentuk Bank}}{\text{PPAP yang Wajib Dibentuk Bank}} \times 100\%$$

#### c. Rentabilitas Bank (*Earnings*)

Rentabilitas bank menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam memperoleh laba. Rentabilitas ini diukur dengan tingkat kembalian

aktiva (*return on assets* atau ROA) dan rasio antara beban operasional dan pendapatan operasional (BOPO).

**a) Penghitungan ROA**

*Return on total assets* (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut, dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset. Besarnya nilai ROA dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

**b) Penghitungan BOPO**

BOPO merupakan rasio antara beban operasional dan pendapatan operasional. Data tentang beban operasional dan pendapatan operasional dapat diketahui dari laporan laba-rugi yang dibuat oleh bank. Dari laporan tersebut diketahui bahwa beban operasional terdiri dari beban bunga dan pembiayaan lainnya, beban penyesuaian aktiva produktif, beban estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi, dan beban operasional lainnya. Sedangkan pendapatan operasional terdiri dari pendapatan bunga, dan pendapatan operasional lainnya. Dengan demikian maka besarnya BOPO dapat dihitung seperti berikut ini.

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Beban Operasional = penyisihan penghapusan atas Aktiva Produktif – pembentukan estimasi kerugian atas komitmen dan kontinjensi – pembalikan penyisihan lainnya – keuntungan (kerugian) dari kenaikan (penurunan) nilai surat-surat berharga dan obligasi rekapitalisasi pemerintah + beban operasional lainnya

Pendapatan Operasional = pendapatan bunga bersih + pendapatan operasional lainnya

#### d. Likuiditas

Unsur yang dinilai di sini adalah kemampuan bank untuk menjaga likuiditasnya. Penilaian ini dilaksanakan dengan melihat besarnya rasio kredit yang dikeluarkan oleh bank terhadap dana yang diterima oleh bank (*loan to deposit ratio* atau LDR) dan rasio *net call money* terhadap aktiva lancar (NCM to CA). *Net call money* merupakan selisih absolut antara volume transaksi *call money* yang diberikan oleh sebuah bank kepada bank lain dan *call money* yang diterima oleh bank tersebut dari bank lain.

### a) Penghitungan Skor LDR

Formula LDR adalah sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Jumlah kredit yang diberikan}}{\text{Dana pihak ke tiga} + \text{BLBI} + \text{modal inti}} \times 100\%$$

Jumlah kredit yang diberikan = pinjaman yang diberikan kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa + pinjaman yang diberikan kepada pihak ke tiga – penyisihan penghapusan – pendapatan yang ditangguhkan

Ketentuan skor untuk LDR adalah sebagai berikut (Dendawijaya, 2001: 148 Berdasarkan SK Dir BI No 30/11/KEP/DIR 30 April 1997):

- Untuk rasio LDR sebesar 110% atau lebih, skornya adalah 0.
- Untuk rasio LDR di bawah 110%, skornya adalah 100.

### b) Penghitungan NCM to CA

Formula untuk NCM to CA adalah sebagai berikut (Dendawijaya, 2001: 148):

$$\text{NCM to CA} = \frac{\text{Kewajiban Bersih } \textit{Call Money}}{\text{Aktiva Lancar}} \times 100\%$$

$$\text{NCMtoCA} = \frac{\textit{call money yang diberikan} - \textit{call money yang diterima}}{\textit{Current assets}} \times 100\%$$



Ketentuan skor untuk NCM to CA adalah sebagai berikut (Dendawijaya, 2001: 148):

1. Untuk rasio NCM to CA sebesar 100% atau lebih, skornya adalah 0.
2. Untuk setiap penurunan 1%, skor ditambah 1 dengan maksimal 100.

**2. Mengalikan skor dari masing-masing rasio dengan bobotnya masing-masing**

Adapun bobot masing-masing rasio adalah sebagai berikut (Wibowo dan Saptutyningsih, 2004):

<u>Rasio</u>	<u>Bobot</u>
1. Kecukupan modal (CAR)	33,3%
2. BDR	33,3%
3. CAD	6,67%
4. Kualitas Aktiva Produktif	39,97%
5. ROA	6,67%
6. BOPO	6,67%
7. Rentabilitas (5 + 6)	13,34%
8. LDR	6,67%
9. NCMCA	6,67%
10. Likuiditas	13,34%
Total	100,00%

### 3. Menetapkan kategori kesehatan bank Mandiri berdasarkan standar

#### Bank Indonesia

Ada empat predikat kesehatan bank, yaitu (Dendawijaya, 2001:150

Berdasarkan SK Dir BI No 30/11/KEP/DIR 30 April 1997):

81 – 100	Sehat
66 – < 81	Cukup sehat
51 – < 66	Kurang sehat
0 – < 51	Tidak sehat

#### 4. Menyusun tabel skor Bank Mandiri

Dari tabel ini akan dapat diperbandingkan antara tingkat kesehatan PT. Bank Mandiri, Tbk. pada tahun 2003 dan 2004.

Dari hasil perhitungan yang diperoleh dengan menggunakan metode CAMEL Modified akan di perbandingkan dengan predikat yang ditetapkan Bank Indonesia sebagai otoritas moneter dan perbankan. Dalam hal ini berdasar survey langsung dan wawancara langsung dengan Bapak Agung, staf Sub Tim Pengawasan Bank di Bank Indonesia cabang Yogyakarta , menyatakan bahwa PT.Bank Mandiri Tbk, pada periode tahun 2003 dan 2004 tidak berada dalam pengawasan khusus sehubungan dengan adanya kredit macet dan berada dalam predikat SEHAT.